

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
VOL. 3 NO.1 NOVEMBER (2022)**

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 september 2022

terbit 31 November 2022

**EKSPRESI CINTA PADA KUMPULAN PUISI *SUARAMU JALAN PULANG*
*YANG KUKENALI KARYA ADIMAS IMMANUEL***

Velayati Khairiah Akbar, Sandi Pramesti

Universitas Pamulang

Dsen02351@unpam.ac.id, sandi.pramesti26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekspresi cinta dan jenis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Suaramu Jalan Pulang yang Kukenali* Karya Adimas Immanuel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kumpulan puisi *Suaramu Jalan Pulang yang Kukenali* karya Adimas Immanuel yang terbit tahun 2019. Data penelitiannya adalah ekspresi cinta dan gaya bahasa yang terkandung dalam kumpulan puisi *Suaramu Jalan Pulang yang Kukenali* Karya Adimas Immanuel. Data diperoleh dengan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama ekspresi cinta yang terdapat dalam kumpulan puisi *Suaramu Jalan Pulang yang Kukenali* Karya Adimas Immanuel terdapat tiga gambaran ekspresi cinta keintiman (kedekatan), gairah (hasrat) dan komitmen (kesetiaan). Kedua gaya bahasa kiasan yang terkandung dalam kumpulan puisi *Suaramu Jalan Pulang yang Kukenali* Karya Adimas Immanuel terdapat empat jenis gaya bahasa kiasan berupa persamaan atau *simile*, metafora, personifikasi, dan hipalase.

Kata Kunci : *Ekspresi Cinta, Gaya Bahasa, Stilistika*

PENDAHULUAN

Puisi merupakan suatu karya sastra berupa ungkapan isi hati penulis yang di dalamnya terkandung irama, lirik, rima, dan ritme pada setiap barisnya. Dikemas dalam bahasa yang imajinatif dan figuratif. Karya puisi banyak mengandung nilai estetika. Kehidupan dengan puisi selalu mempunyai relevansi, semakin berkembangnya zaman, maka keberadaan puisi semakin

berkembang pula, khususnya jenis puisi modern seperti saat ini, puisi bukan lagi dianggap sebagai sebuah sastra yang kuno. Melainkan, puisi semakin diminati oleh masyarakat, pelajar dan lain sebagainya, khususnya di era modern seperti saat ini. Puisi diciptakan untuk mewakili pikiran dan perasaan pengarangnya, sering kita temukan berbagai macam bentuk puisi yang mempunyai isi dan makna yang berbeda, selain keindahan yang terdapat pada karya sastra puisi, terkandung pula makna sebuah kehidupan, baik berkaitan dengan nilai moral, sosial, religius dan kebudayaan, di era milenial seperti saat ini, banyak generasi milenial yang mengagumi puisi yang bertemakan persoalan atau problematika percintaan.

Puisi ialah sarana ekspresi yang dapat memunculkan sentimen, dan dapat menjiwai pikiran. Dalam strukturnya yang padat, puisi dapat menyampaikan makna dan pesan kepada pembacanya melalui unsur-unsur pembangunnya. Puisi yang dibuat oleh pengarang tentunya mempunyai strategi khusus, yang dapat mempengaruhi pembaca dalam hasil karyanya.

Ekspresi yang terkandung dalam kata maupun kalimat bersifat estetik sehingga dapat mewakili perasaan bagi para pembacanya. Puisi merupakan salah satu jenis ungkapan dan ekspresi pengarang, sehingga puisi biasanya memiliki bermacam-macam tema, mulai dari kritik terhadap pemerintahan, cinta, alam, dan lain sebagainya. Salah satu topik yang tidak pernah habis dibahas adalah cinta. Ekspresi adalah suatu ungkapan dalam mengkomunikasikan atau mengutarakan sesuatu baik berupa perasaan, maksud atau pemikiran tertentu. Ekspresi adalah proses interaksi paparan yang menunjukkan suatu tujuan, pemikiran, atau sebuah gagasan. Sedangkan Cinta adalah berbagai macam sentimen yang berbeda, pernyataan maupun sikap yang hadir dari sebuah kasih sayang.

Dalam eksistensinya manusia tidak pernah lepas dari suatu persoalan. Tidak jarang manusia mengalami kekosongan mental, kekacauan pemikiran, dan bahkan tekanan karena mereka tidak dapat beradaptasi dengan masalah yang mereka hadapi. Untuk situasi ini, karya sastra dapat berperan sebagai terapi/pencerah, serta sebagai metode untuk sebuah pembelajaran sehingga dapat diambil manfaat dan pelajaran dalam sebuah kehidupan.

LANDASAN TEORI

Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Pengarang memiliki gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang

dihasilkannya. Hal ini relevan dengan pendapat Keraf yang mengatakan: Gaya bahasa dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda, yakni dari segi non bahasa dan dari segi bahasa. Dari segi nonbahasa, gaya dapat dikategorikan berdasarkan pengarang, waktu, media, permasalahan, tempat, tujuan, dan sasaran, sementara itu dari segi bahasa gaya bahasa dikategorikan berdasarkan pilihan kata, pilihan nada, struktur kalimat, dan penyampaian kalimat. Keraf (2009, hal. 115).

Menurut Keraf (2009, hal. 113) pengertian gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* itu sendiri berasal dari kata Latin stilus yang berarti semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Sama halnya dengan Keraf, dalam memberikan pengertian terhadap gaya bahasa. Dalam kaitannya dengan gaya bahasa terdapat istilah-istilah lain yang mungkin muncul, di antaranya: seni bahasa, estetika bahasa, kualitas bahasa, ragam bahasa, gejala bahasa, dan rasa bahasa. Dua istilah pertama memiliki penertian yang hampir sama yaitu bahasa dalam kaitannya dengan ciri-ciri keindahan sehingga identik dengan gaya bahasa itu sendiri. Kualitas bahasa berkaitan dengan nilai penggunaan bahasa secara umum, termasuk ilmu pengetahuan. Ragam bahasa adalah genre (jenis sastra). Gejala bahasa dalam pengertian sempit menyangkut perubahan (penghilangan, pertukaran) dalam sebuah kata, sedangkan dalam pengertian luas menyangkut berbagai bentuk perubahan bahasa baik lisan maupun tulis, majas termasuk dalam gejala bahasa yang paling khas.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang disajikan, yaitu fenomena kebahasaan yang terkandung dalam karya sastra, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak direncanakan atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur yang terukur. Penelitian kualitatif pada umumnya akan memecah informasi atau data secara induktif. Jadi tidak mencari data untuk menguji hipotesis, melainkan membuat generalisasi atau abstraksi yang dibangun dari tumpukan fenomena yang berserakan. Sedangkan penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif artinya peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, dan sebagainya.

Data yang bersifat deskriptif tersebut dianalisis untuk membuat generalisasi atau kesimpulan umum yang merupakan sistem atau kaidah yang sifatnya mengatur atau gambaran dari objek penelitian. Edi Subroto (1992, hal. 7). Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data

yang mempunyai makna. Makna merupakan data yang sesuai fakta. Maka dari itu setiap penelitian kualitatif tidak bisa menekankan pada pemerataan, tetapi lebih menitikberatkan pada maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Ekspresi Cinta pada kumpulan puisi *Suaramu Jalan Pulang yang Kukenali Karya Adimas Immanuel*

Aroma

Yang tersisa dariku tinggal aroma, ia tertinggal di lipat bajumu, bermukim di bantal tidurmu, Kenangan seperti anjing pelacak mengendus jalan-jalan setapak

Yang tersisa dariku tinggal aroma, ia tertinggal di lipat bajumu, bermukim di bantal tidurmu. Kenangan seperti anjing pelacak mengendus jalan-jalan setapak kesana kemari, melacak jejak dari ingatan-ingatan yang boyak.

Malam ini belum boleh kausudahi, bau kematian tak boleh sambut pagi. Seperti ada yang tak kunjung cair. Membeku, jauh dari kedalaman sana. Tatanan norma sewarna pastel bukan kembang gula yang bisa mengunyah lidahku dan lidahmu.

Ada segepok puisi yang wanginya dijarah negara dan ibu bahasa. Yang tersisa dariku tinggal aroma. Aku tahu hidungmu sembunyikan segala rahasia yang anyir seperti tragedi yang kini sudah fasih menuliskan namanya sendiri sambil sesekali berusaha menghapus tubuhku.

Ekspresi Cinta Puisi Aroma

Pada puisi Aroma tergambar jelas bahwa tokoh aku merasakan kepergian seseorang yang dicintainya, komitmen yang harusnya bertahan namun berakhir, tercermin pada kalimat “*Yang tersisa dariku tinggal aroma, ia tertinggal di lipat bajumu*” kalimat tersebut menggambarkan bahwa hanya aroma yang selalu bersama orang yang dicintainya, tidak dengan raga, yang hanya mengisahkan sebuah kenangan, ya kenangan, kenangan yang akan terus diingat oleh tokoh aku, walaupun faktanya kenangan tersebut sudah hilang dan boyak, tercermin pada kalimat “*Kenangan seperti anjing pelacak mengendus jalan-jalan setapak kesana kemari, melacak jejak dari ingatan-ingatan yang boyak*” kekecewaan tokoh aku, karena ditinggal oleh seseorang yang ia cintainya tergambar pada kalimat “*Aku tahu hidungmu sembunyikan segala rahasia yang anyir seperti tragedi yang kini sudah fasih menuliskan namanya sendiri sambil sesekali berusaha menghapus tubuhku*” perpisahan membuat seseorang yang dicintai oleh tokoh aku benci, sehingga orang itu pun akan menghapus kenangan bahkan tubuh yang pernah hadir dihidupnya.

Aku Memilih Melata untuk Mencapaimu

Ya, semoga cuaca esok hari tenang, tak ada hujan tak ada petir agar kau punya alasan lain memelukku selain karena ketakutan. Sebab tubuh ini masih tak mampu menghangatkan dirinya sendiri meski sudah membangun liang yang terjalin dari percakapan juga gurauan, dan sejumlah catatan tempat yang kita kunjungi.

Sebab tubuh telah tersaruk-saruk begitu jauh, dan rangka tak bisa disamakan dengan angka-angka yang punya perhitungan sendiri soal nilai mutlak sebuah ketiadaan, apalagi akurasi penantian. Ya, seandainya leherku tak punya otot yang lentur akan tetap kupatahkan tulangnya hanya agar bisa mengangguk padamu.

Tapi hidup jauh lebih singkat daripada pembusukan daging buah apel dunia diatas sana memaksaku mengokang bedil, padahal tanpamu aku masih seorang yang kecut nyali dan hanya berani hidup dengan berguling dari tempat tiarap satu ke tempat tiarap lain. Maka biar aku melata saja, selain tersamar oleh dedaun kering, kerikil tajam yang melukai perutku ialah pengingat betapa mahalnyanya perjuangan mencapaimu. Sebab kesepian adalah tulang belakang yang gagal menyangga tubuh dan tak kuasa menegakkan pencapaian-pencapaian semumu.

Ekspresi Cinta Puisi Aku Memilih Melata untuk Mencapaimu

Pada puisi tersebut mengandung ekspresi cinta betapa tokoh aku mempunyai hasrat ingin dicintai dengan sepenuhnya oleh pasangannya tergambar pada kalimat “*Ya, semoga cuaca esok hari tenang, tak ada hujan tak ada petir agar kau punya alasan lain memelukku selain karena ketakutan*”. Tokoh aku merasa pasangannya memeluk erat ia hanya pada saat ada rasa ketakutan, maka dari itu tokoh aku mengharapkan tak ada hujan ada tak ada petir, agar pasangannya dapat memeluk dengan alasan cinta bukan karena ketakutan pada kondisi cuaca. Dan pada puisi tersebut adanya perjuangan cinta, yang dilakukan oleh tokoh aku untuk mencapai atau memiliki seseorang yang sangat ia cintai, perjuangan tersebut dilakukan layaknya seperti hewan karena pada kalimat tersebut ada kata *melata*, Arti melata di KBBI adalah: berjalan dengan menempelkan perut ke tanah. (seperti ular atau cacing). “*Maka biar aku melata saja, selain tersamar oleh dedaun kering, kerikil tajam yang melukai perutku ialah pengingat betapa mahalnyanya perjuangan mencapaimu*”.

Cinta Tak Pernah Jauh Darimu

Cinta tak jauh darimu. Ia bukan jernih embun tak lahir ditanah basah tak pada rimbun dedaun. Cinta tak jauh darimu. Ia bukan kicau burung tak ucapan selamat pagi, tak juga merdu doa-doa.

Cinta yang kekal tak meniatkan diri untuk tampak puitis, cinta yang kekal justru tampak sementara, meski kekal tidaknya kesementaraan masih sering kita perkarakan. Cinta adalah cacing tanah, yang nekat menggali liang di sekitar kandang ayam meski tahu suatu hari akan terpatuk juga. Cinta adalah tukang roti yang tak kupedulikan tapi nekat lewat rumahmu berbekal rekaman lagu yang itu-itu saja.

Ekspresi Cinta Puisi Cinta Tak Pernah Jauh Darimu

Ekspresi cinta pada puisi tersebut adanya penegasan komitmen rasa cinta seseorang bahwa cinta yang ia miliki tak akan hilang atau jauh dari sosok yang ia cintai, terbukti adanya beberapa pengulangan kalimat "*Cinta tak jauh darimu*" namun sesekali pengarang mengartikan bahwa cintanya tak akan kekal dan tak menjamin rasa cintanya akan terus dibalas oleh sosok yang ia cintai, namun demikian pengarang terus berusaha, "*Cinta adalah cacing tanah yang nekat menggali liang disekitar kandang ayam meski tahu suatu hari akan terpatuk juga*" bait tersebut menggambarkan, ketika rasa cinta dan sayang yang membuat kita bahagia namun ada kalanya cinta itu akan menyakiti, kemudian pada bait ke-4 adanya rasa acuh yang dilakukan seseorang yang ia kita cintai "*Cinta adalah tukang roti yang tak kupedulikan tapi nekat lewat rumahmu*".

Jika Kita Lahir Dan Tumbuh Sebagai Kata-Kata

Jika kita lahir dan tumbuh sebagai kata-kata, saya ingin bertemu kamu di kalimat yang tak pernah memuat tanda seru dan berpisah di jalan yang ujungnya tak memuat tanda titik. Saya ingin bercinta dengan kamu kapan saja di mana saja tanpa dipisahkan koma dan jeda. Jika kita lahir dan tumbuh sebagai kata-kata, saya akan selalu menggarisbawahi kamu seperti kata yang saya anggap penting, meski kamu nanti mencetak miring saya seperti kata yang tak dikenal dan asing.

Jika kita lahir dan tumbuh sebagai kata-kata, tanda tanya akan tetap menjadi ular beludak yang menghasut kita untuk makan buah-kata. Pada akhirnya kita telanjang-kata dan sadar: Kita tak lahir dan tumbuh sebagai kata-kata yang berbungkus mewah diksi dan rima, kita hanya sepasang kekasih telanjang-makna yang saling cinta dan mencintai kata-kata.

Ekspresi Cinta Puisi Jika Kita Lahir Dan Tumbuh Sebagai Kata-Kata

Ekspresi cinta pada puisi tersebut adanya hasrat yang kuat untuk rasa saling mencintai, menjaga, antar sesama pasangan kekasih. Pada bait pertama adanya kalimat, "Saya ingin bertemu kamu di kalimat yang tak pernah memuat tanda seru dan berpisah" pada kalimat tersebut mendeskripsikan bahwa penulis ingin selalu bersama dan tak ingin berpisah dengan kekasihnya, kemudian "*Saya ingin bercinta dengan kamu kapan saja, di mana saja tanpa dipisahkan koma dan jeda*" kalimat tersebut menjelaskan bahwa penulis ingin selalu bercinta tanpa mengenal tempat dan waktu. Penulis lagi-lagi tak ingin dipisahkan dengan pasangannya, oleh apapun bahkan siapapun. Kemudian dibait ke-2 adanya kalimat "*Saya akan selalu menggarisbawahi kamu seperti kata yang saya anggap penting*" kalimat tersebut mempunyai arti bahwa betapa pentingnya kehadiran atau sosok pasangan sehingga penulis seolah-olah menggarisbawahi pasangannya karena yang kita tahu ketika kita menggarisbawahi kata atau kalimat berarti kata/kalimat tersebut penting.

Dan pada bait terakhir hasrat untuk saling mencintai terdapat pada kalimat "*Kita hanya sepasang kekasih telanjang makna yang saling cinta dan mencintai kata-kata*".

Masuklah ke Dalam Sakitku

Masuklah ke dalam sakitku ke dalam tubuh yang pucat dan melarat. Sakit bukan karenamu bukanlah sakit, sebab cinta kita adalah kesembuhan. Meresaplah ke dalam tulangku kenalilah ngilu dan gemeretak rindunya dingin bukan karenamu bukanlah dingin sebab gairah diri kita adalah perapian, yang tak hanya tinggalkan jelaga di hari lalu, tapi juga kan kekalkan demam kita.

Ekspresi Cinta Puisi Masuklah ke Dalam Sakitku

Ekspresi cinta yang terkandung pada puisi tersebut adanya sebuah harapan atau hasrat seorang kekasih yang ingin dimengerti oleh pasangannya, "*Masuklah ke dalam sakitku*" dan "*Meresaplah ke dalam tulangku*" dua kalimat tersebut menggambarkan adanya keinginan tokoh aku untuk dimengerti oleh pasangannya, seolah-olah tokoh aku ingin pasangannya mengerti perasaannya sehingga ia mengutarakan kalimat-kalimat tersebut. Penulis juga menggambarkan bahwa kehadiran kekasih dapat menyembuhkan kerinduan, kehadiran kekasih dapat meramaikan kesepian, kehadiran kekasih dapat menyembuhkan luka, dan kehadiran kekasih dapat menumbuhkan gairah perapian. "*Sakit bukan karenamu bukanlah sakit, sebab cinta kita adalah kesembuhan*" "*sebab gairah diri kita adalah perapian*".

Hadiah untuk Ingatan

Hanya ia, hanya perempuan itu, yang paling tahu cara menurunkan demam Sebuah masa yang muram. Di bawah tungkainya, sungai-sungai mengalirkan waktu, waktu yang tak sekali pun menyumbat tapi sesekali mengalirkan bangkai. Di lain waktu potret dalam bingkai masa muda yang kusut tak terurai. Di bawah tungkainya, pohon sejarah tumbuh ke dalam tanah menyumbat banyak wajah dan banyak kisah. Hanya ia, hanya perempuan itu, yang tahu cara menghidupkan perapian dalam diriku, sejak percakapan mendingin sejak aku tak lagi mampu menyulam cuaca, meski berupaya mengingat dari panas tubuhnya.

Ekspresi Cinta Puisi Hadiah untuk Ingatan

Ekspresi cinta yang terkandung pada puisi tersebut adalah ekspresi kedekatan sosial atau keintiman terhadap keluarga, terutama orang tua atau ibu kita, pada puisi tersebut ditemukan

pengulangan kalimat "*Hanya ia, hanya perempuan itu*" maksud dari kalimat tersebut ditujukan kepada ibu, kemudian terdapat kalimat yang mencerminkan sosok ibu "*yang paling tahu, cara menurunkan demam, sebuah masa yang muram*", dan pada kalimat "*yang tahu cara menghidupkan perapian dalam diriku*" lagi-lagi penulis mencerminkan sosok ibu yang tahu akan karakter dan jati diri kita, pada bait terakhir adanya rasa kehilangan dari penulis, "*sejak percakapan mendingin, sejak aku tak lagi mampu menyulan cuaca, meski berupaya mengingat panas dari tubuhnya*" bait tersebut mempunyai arti penulis kehilangan sosok ibu yang sangat mengerti ia, namun ketika sosok paling mengerti dirinya meninggalkannya, dan ia hanya mengingat kenangan semasa hidupnya (Ibu).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa Dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Abrams, M.H. 1976. *The Mirror and The Lamp : Romantic Theory and The Critical Tradition*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Bachtiar, Achmad, dkk. 2017. *Kajian Puisi*. Jakarta: Pustaka Mandiri
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Edi Subroto, D., dkk (1992). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Faizun, Mochammad. "*Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja*. Karya WS Rendra: *Kajian Stilistika*." KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra 4.1 (2020): 67-82.
- Isro, Zuyinatul. "*Kajian Stilistika cerpen Jalan Gelap Langit Terang* Karya Abdul Wachid." *Alayasastra* 15.2 (2019): 153-165.
- Immanuel, Adimas. 2019. *Suaramu jalan pulan yang kukenali*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Junaedi, Uned. 2010. *Materi Penting Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Ciamis: Mekar Mandiri.

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa (cetakan XIX)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.